

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder adalah data yang didapat dari pihak atau instansi lain yang bisa digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadikan objek penelitian adalah bagi hasil tabungan *mudharabah* dan laba bersih dari bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Desember 2017. Adapun data objek penelitian ini diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *website* www.ojk.go.id. Data yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di pos laba rugi dan pos distribusi bagi hasil sebanyak 36 data.

B. Hasil Pengolahan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai

rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu bagi hasil tabungan *mudharabah* (X) dan laba bersih (Y) selama periode 2009-2017. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
bagi hasil tabungan mudharabah	36	264.00	570672.00	220358.8611	168784.35479
laba bersih	36	20049.00	805691.00	266177.1667	180781.11150
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat dilihat bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 36 data yang berasal dari sampel Bank Syariah Mandiri 2009-2017. Dapat diketahui bahwa variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* menjadi sampel berkisar 264 sampai dengan 570,672 dengan rata-rata sebesar

220358,8611. Standar deviasi variabel inflasi sebesar 168784,35479. Variabel perolehan laba bersih yang menjadi sampel berkisar antara Rp. 20049 sampai dengan Rp. 80,.691 dengan nilai rata-rata sebesar Rp. 266177,1667 standar deviasi variabel perolehan laba bersih sebesar Rp. 180781,11150.

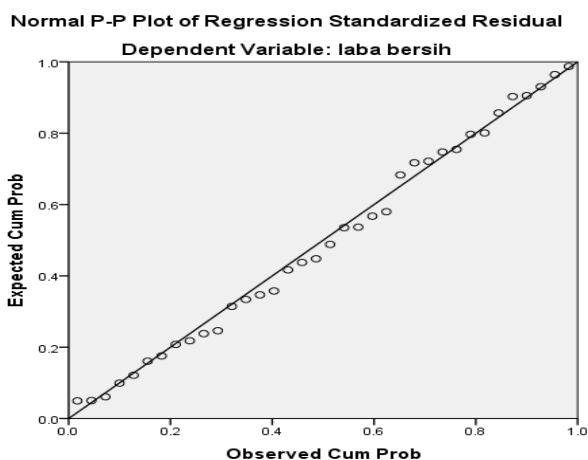
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.¹ Dengan kata lain kita dapat melihat apakah data sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dengan dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan grafik *Normal Probability-Plot*. Sedangkan pada uji statistik dilakukan dengan uji *Non Parametric Kolmogrov-Smirnov*.

¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, h. 69

Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 maka diperoleh hasil *output* P-P Plot sebagai berikut:



Gambar 4.1

Hasil Uji Probablility-Plot

Hasil yang ditunjukkan pada gambar P-P Plot diatas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	158765.23793276
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.053
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian uji Kolmogrov-Smirnov memberikan kesimpulan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas dan model regresi layak

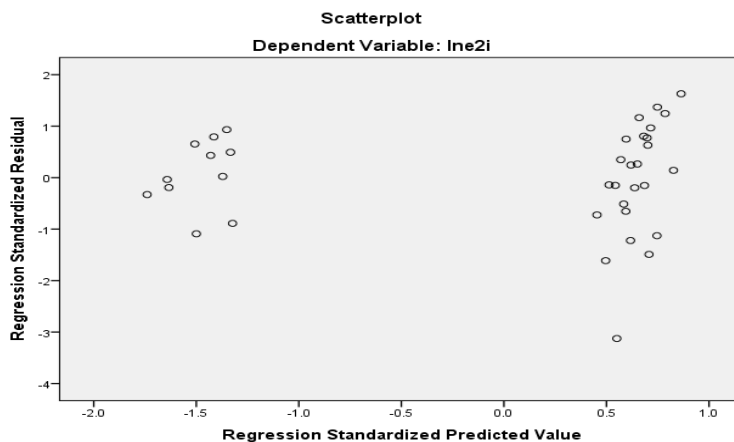
dipakai dalam penelitian karena data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Scatterplot* yang diperkuat dengan menggunakan uji park. Penentuan ada atau tidak adanya heteroskedastisitas ditentukan taraf signifikan diatas 0,05 maka data diinterpretasikan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan jika taraf signifikansi dibawa 0,05 maka diinterpretasikan bahwa data terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari *Scatterplot*:

² Duwi Priyatno, *SPSS Pengolahan Data Terpraktis*, h. 108



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa model titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Untuk menegaskan hasil uji dengan *scatterplot* di atas maka peneliti melakukan uji park dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.828	.489		24.180	.000
Ln _x	.039	.044	.150	.887	.381

a. Dependent Variable: lne2i

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji park diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,381 > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan ketentuannya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha (sig. > α) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya.³ Uji yang digunakan dalam autokorelasi ini adalah uji Durbin Watson (DW test). Hasil uji dari regresi ini yang diolah melalui SPSS 22 didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.229	.206	161083.10124	1.533

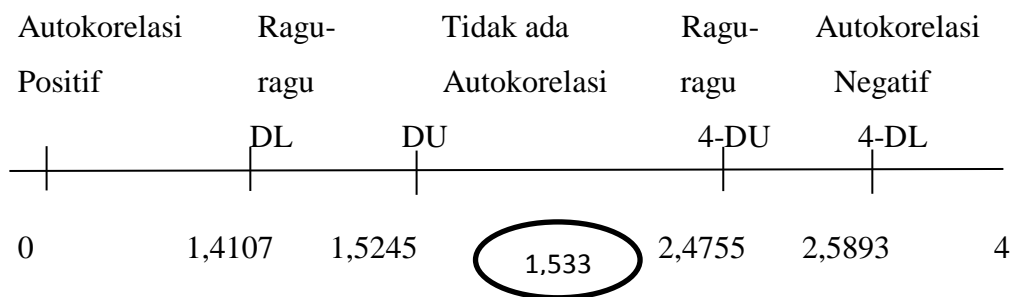
a. Predictors: (Constant), bagi hasil tabungan mudharabah

b. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil uji autokorelasi bahwa nilai Durbin-Watsen (DW_{hitung}) sebesar 1,533. Diperoleh nilai dalam DW_{tabel} untuk “ $k=1$ ” dan “ $N=36$ ” nilai dL (batas bawah) sebesar 1,4107 dan nilai dU (batas atas) 1,5245. Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watsen, maka dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} yang

³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, h. 107

dihasilkan dari model regresi adalah 1,533 berada pada daerah dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.



Gambar 4.3
Hasil Uji Statistik Durbin-Watsen

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian dengan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Regresi sederhana ini menyatakan hubungan kausalitas antara dua variabel dan memperkirakan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Berdasarkan hasil pengujian data

menggunakan SPSS versi 22 maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	153297.472	44546.902		3.441	.002		
bagi hasil tabungan mudharabah	.512	.161	.478	3.175	.003	1.000	1.000

a. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = 153297.47 + 0,512 X$$

Dimana: X = Bagi hasil tabungan *mudharabah*

Y = Laba bersih.

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 153297,47 menyatakan bahwa, apabila bagi hasil tabungan *mudharabah* (x) nilainya adalah 0, maka volume laba bersih (y) nilainya sebesar 153297.47.
- b. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,512 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 Rupiah bagi hasil tabungan *mudharabah* akan mempengaruhi kenaikan jumlah laba bersih sebesar 0,512. Jika dilihat dari koefisiennya bahwa koefisien bernilai positif, maka terjadi hubungan positif bagi hasil tabungan *mudharabah* dengan laba bersih. Semakin tinggi jumlah bagi hasil tabungan *mudharabah* maka akan semakin meningkat jumlah laba bersih bank.

4. Uji Hipotesis

a. (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y), yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05 maka hipotesis yang digunakan yaitu:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat hubungan atau pengaruh antara bagi hasil tabungan *mudharabah* (X) dengan laba bersih Bank Syariah Mandiri (Y).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat hubungan atau pengaruh antara bagi hasil tabungan *mudharabah* (X) dengan laba bersih Bank Syariah Mandiri (Y).

Berikut hasil uji t pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	153297.472	44546.902		3.441	.002		
bagi hasil tabungan mudharabah	.512	.161	.478	3.175	.003	1.000	1.000

a. Dependent Variable: laba bersih

Dari tabel 4.7 hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,175 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ df (drajat kebebasan) = $(n-k-1) = (36-1-1) = 34$ maka besar t_{tabel} adalah 2,032. Dengan demikian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* sebesar 3,175 dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ karena nilai t_{tabel} 2,032, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,175 > 2,032$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih.

5. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antara dua variabel berskala interval atau berskala rasio yaitu variabel independen (bagi hasil tabungan *mudharabah*) dan variabel dependen (laba bersih). Hasil dari analisis menggunakan SPSS versi 22 diketahui koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.229	.206	161083.1012 4	1.533

a. Predictors: (Constant), bagi hasil tabungan mudharabah

b. Dependent Variable: laba bersih

Berdasarkan analisis koefisien korelasi diketahui bahwa $R = 0,478$ menyatakan bahwa kekuatan hubungan antara variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* dengan laba bersih sebesar 47,8% yang berarti bahwa bagi hasil tabungan *mudharabah* memiliki hubungan yang sedang terhadap laba bersih dikarenakan berada dalam interval koefisien 0,40-0,599.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kata lain seberapa besar variabel

X memberikan kontribusi terhadap variabel Y. Berikut hasil uji koefisien determinasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.478 ^a	.229	.206	161083.10124	1.533

a. Predictors: (Constant), bagi hasil tabungan mudharabah

b. Dependent Variable: laba bersih

Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,229. Hal ini berarti variabel independen (bagi hasil tabungan *Mudharabah*) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (laba bersih) sebesar 22,9%. Sedangkan sisanya yakni sebesar $100\% - 22,9\% = 77,1\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti *investment rate*, dan dana lainnya. Dengan kata lain bagi hasil tabungan mudharabah memberi pengaruh terhadap laba bersih sebesar 22,9%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tabungan *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpun dana pada perbankan syariah dengan menggunakan prinsip atau akad *mudharabah*. Dalam hal ini bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Bank syariah akan memberikan nisbah atau bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sesuai dengan yang telah diperjanjikan pada saat melakukan akad. Bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah setiap bulannya akan berbeda karena adanya fluktuasi yang didapatkan dari dana tabungan nasabah. Bagi hasil tabungan *mudharabah* salah satunya dipengaruhi oleh pendapatan bank syariah.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 22 diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,175 > 2,032$ dengan nilai signifikansi 0,003, karena nilai sig. $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* berpengaruh terhadap laba bersih. Sementara nilai koefisien dari variabel bagi

hasil tabungan *mudharabah* sebesar 0,512 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih. Sehingga apabila pendapatan bagi hasil tabungan *mudharabah* mengalami kenaikan maka laba bersih pada Bank Syariah Mandiri juga akan mengalami kenaikan, karena jumlah pembagian laba akan meningkat ketika pendapatan bank syariah meningkat. Berdasarkan analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,229 artinya 22,9% perubahan variabel laba bersih dipengaruhi oleh bagi hasil tabungan *mudharabah* dan sisanya ($100\% - 22,9\% = 77,1\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Purwaningsih yang meneliti tentang Pengaruh Tabungan *Mudharabah*, Pembiayaan *Mudharabah-Musarakah* dan Pendapatan Oprasional Pada Bank Jatim Syariah Periode 2007-2015, yang menjelaskan bahwa tabungan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap laba pada Bank Jatim Syariah dan memiliki pengaruh positif atau memiliki pengaruh yang searah.

Pendapatan bank syariah tidak hanya bersumber dari tabungan saja, akan tetapi banyak sumber pendapatan lainnya yang menunjang laba bersih bank. Prinsip *revenue sharing* yang diberlakukan pada bank syariah di Indonesia, bank syariah dapat berperan sebagai pengelola maupun sebagai pemilik dana, ketika bank berperan sebagai pengelola maka semua biaya-biaya akan ditanggung oleh bank syariah itu sendiri, begitupula jika bank berperan sebagai pemilik dana akan membebankan biaya tersebut kepada pihak nasabah sebagai pengelola dana, Maka tidak sepenuhnya pendapatan terbesar bank berasal dari produk tabungan *mudharah*, karena disaat bank bertindak sebagai pengelola pendapatan yang dibagi dihasilkan kepada nasabah adalah pendapatan yang sebelum dipotong dengan biaya lainnya dan ditanggung oleh pihak bank.

Dilihat dari hasil analisis koefisien korelasi tentang kekuatan hubungan antar variabel menunjukkan bahwa $R = 0,478$ yang menyatakan bahwa pengaruh antara variabel bagi hasil tabungan *mudharabah* terhadap laba bersih memiliki hubungan yang sedang karena berada dalam interval koefisien 0,40-0,599.